

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu untuk penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 sampai bulan Februari 2024.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Aktivitas	Desember 2023				Januari 2024				Pebruari 2024			
	Minggu				Minggu				Minggu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul												
Pengajuan Proposal												
Pembuatan dan Bimbingan Proposal												
Seminar Proposal												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Penyusunan dan Bimbingan Data Thesis												
Sidang Thesis												

3.1.2. Tempat Penelitian pada PT. XYZ bagian *supply chain*

3.2. Pendekatan dan Metode/Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara 2 variable atau lebih disebut pendekatan asosiatif. Hukum sebab akibat merupakan metode dari penelitian ini yang terdapat variabel (X) bebas & variabel Y (terikat). (Sugiyono, 2023)

Penelitian kuantitatif merupakan jenis dari pada penelitian ini, yaitu suatu model penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positif, dimana dilakukan penelitian terhadap suatu sampel (populasi) tertentu dengan metode pengambilan data yang dilakukan dengan mempergunakan alat penelitian.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode sebab akibat. Dalam metode ini hukum sebab akibat bersifat sebab akibat dan terdapat variabel terikat dan ada variabel bebas. (Sugiyono, 2023)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Suatu jenis penelitian yang berdasarkan kepada *filsafat-positivisme*, yang mana penelitian dilakukan terhadap sample (populasi) tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, dan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang diterapkan atau digunakan untuk melakukan penelitian. analisis data statistik hal ini disebut metode penelitian yang bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2023)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang dibedakan menjadi variabel terikat atau *dependen* dan variabel tidak terikat atau *independen* serta variabel moderating. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen (tidak terikat), sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi adanya sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependen*. Variabel moderating atau juga di sebut variabel moderator adalah variabel yang akan mempengaruhi dengan cara memperkuat atau memperlemah hubungan antara

variabel terikat (dependen) dan tidak terikat (independen). Variabel X yang tidak terikat (independen) pada penelitian ini yaitu *work-from-home* (X1), *work-from-office* (X2), budaya-organisasi (X3), sedangkan variabel Y atau terikat (dependen) pada penelitian ini adalah kinerja-karyawan dan yang menjadi variabel Z atau moderating pada penelitian ini adalah kepuasan kerja.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi dan Responden:

Populasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu karyawan PT. XYZ bagian *supply chain* dengan jumlah populasi sebanyak 52 orang dan Respondennya adalah karyawan PT. XYZ bagian *supply chain* baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak.

Gambaran tentang jumlah populasi berdasarkan status karyawan pada PT. XYZ bagian *supply chain* dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Jumlah dan Status Karyawan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tetap	30	58 %
Tidak tetap/kontrak	22	42 %
Total	52	100 %

3.3.2. Sampel

Jenis sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dimana dari 52 orang responden/karyawan PT. XYZ bagian *supply chain* terdapat 2 orang karyawan internasional dan peneliti sendiri tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang karyawan saja.

3.4. Teknik pengambilan sampel

3.4.1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner (angket), ini merupakan teknik yang utama yang dikerjakan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada beberapa orang yang akan dijadikan responden. Teknik ini juga dilakukan dengan cara tatap muka langsung, maupun melalui surat elektronik (*e-mail*).

Tabel 3.3. Skala Likert

Kode / Jenis Jawaban	Bobot
SS / Sangat setuju	5
S / Setuju	4
CS / Cukup setuju	3
TS / Tidak setuju	2
STS / Sangat tidak setuju	1

Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat preferensi yang "lebih tinggi" dari Setuju, dan Setuju "lebih tinggi" dari "Ragu-ragu". Skala Likert akan menjadi skala interval jika nilainya konstan atau jarak skalanya bernilai sama (Ghazali, 2021). Skala-Likert bisa dipergunakan dalam mengukur persepektif, pandangan dan sentimen seseorang atau kelompok tentang kejadian ataupun gejala sosial. Dalam penelitian, efek samping sosial belum ditetapkan oleh para ilmuwan, yang selanjutnya disebut sebagai faktor penelitian. Dengan menggunakan skala likert maka faktor-faktor yang akan diestimasi dipisahkan menjadi aspek-aspek, aspek-aspek tersebut dipisahkan menjadi subvariabel dan selanjutnya subvariabel tersebut dipisahkan kembali menjadi penanda yang dapat diestimasi. Kemudian penanda-penanda yang dapat diukur tersebut dapat digunakan

sebagai tahap awal pembuatan instrumen sebagai pertanyaan atau penjelasan yang harus dijawab oleh responden (fadhilah, 2020)

3.4.2. Interview (Wawancara)

- a. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan jika peneliti ingin melakukan penelitian sebelumnya untuk mengetahui permasalahan apa yang ingin diteliti dan dapat juga digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik secara langsung maupun melalui telepon dan/atau aplikasi lainnya.
- b. Wawancara terstruktur dapat dipergunakan dalam teknik mengumpulkan data-data jika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang diterima. Oleh karena itu, pada saat proses wawancara, peneliti menyiapkan alat penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan jawaban-jawaban terpilih yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara terbuka di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang disampaikan hanya seperti rangkuman pertanyaan yang akan diajukan.
- c. Penelitian Pustaka (Library Research)

Penelitian ini menggunakan data dari beberapa dokumen, buku, artikel, majalah, dan lain lain yang berkaitan dengan topik penelitian dan dapat menunjang materi penelitian.

3.5. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu penelitian yang hasilnya dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan statistik. Variabel yang diteliti

dalam penelitian ini meliputi 4 (empat) variabel yang dibedakan menjadi variabel terikat atau variabel terikat dan variabel bebas atau variabel bebas dan variabel mediasi. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel moderating (moderasi) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen & independen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *work-from-home* (WFH) & *work-from-office* (WFO) serta budaya organisasi, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kinerja karyawan dan yang menjadi variabel moderating (Z) adalah kepuasan kerja. Variabel-variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator dan dikembangkan lebih lanjut menjadi kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk beberapa pertanyaan..

Tabel 3.4. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Skala	Pengukuran
<i>Work-from-home.</i> WFH (X1)	Secara konseptual dapat disintesis bahwa <i>Work-from-home</i> (WFH) adalah kegiatan karyawan yang bekerja dari rumah atau kerja jarak jauh (Remote Working) yang dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah	Lingkungan kerja flexibel	X1.1	Interval	Likers (1-5)
		Gangguan stress	X1.2		
		Kedekatan dengan keluarga	X1.3		
		Waktu kerja	X1.4		
		Kesehatan dan keseimbangan kerja	X1.5		

	menjadi miliknya yang diberikan oleh perusahaan pada satu masa, dimana dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangannya dari aspek ekonomi, teknologi, dan sosial.	Kreativitas dan produktivitas tinggi	X1.6		
<i>Work-from-office.</i> WFO (X2)	Secara konseptual dapat disintesis bahwa <i>Work-from-office</i> (WFO) adalah kegiatan kerja karyawan demi adanya keseimbangan antara pekerja yang melakukan pekerjaan dari rumah dan dikantor yang berkerjasama dan saling berinteraksi antar sesama karyawan dalam satu tujuan organisasi, dimana terdapat lingkungan kerja dan fasilitas-fasilitas yang mendukung efisiensi pekerjaan karyawan sehingga karyawan dapat termotivasi dalam berkerja	Motivasi Kerja	X2.1 X1.2	Interval	Likers (1-5)
		Lingkungan	X2.3 X2.4		
		Disiplin Kerja	X2.5		

Budaya Organisasi (X3)	Secara konseptual dapat disintesis bahwa Budaya-organisasi adalah suatu pola berupa asumsi atau gagasan dasar yang berkenaan dengan kepercayaan, nilai, etika dan tingkah laku yang di ciptakan dan dikembangkan secara bersama sama dalam suatu organisasi, nilai-nilai tersebut sebagai pedoman bagi sumber-daya-manusia didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta tindakannya didalam sebuah organisasi tersebut yang mana manfaat dan tujuan akhirnya bukan organisasi itu sendiri melainkan juga agar semua orang yang terlibat didalamnya dapat menyelaraskan segala tanggung jawab serta tugas yang dimiliki karyawan dengan bekerjasama agar tujuan dapat	Hubungan antar karyawan	X3.1	Interval	Likers (1-5)
		Kerjasama	X3.2		
		Keseimbangan beban kerja	X3.3		
		Produktivitas	X3.4		
		Stabilitas kerja	X3.5		

	tercapai lebih mudah dan lebih efektif.				
Kepuasan Kerja (Z)	Secara konseptual dapat disintesis dan disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi atau pencapaian kerja secara kuantitas maupun kualitas seseorang/individu atau kelompok dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan atau organisasi yang sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuannya pada periode tertentu yang nantinya akan dijadikan dasar penilaian atas tercapai atau tidaknya target dari tujuan organisasi.	Pekerjaan itu sendiri	Z.1	Interval	Likers (1-5)
		Gaji/Upah	Z.2		
		Promosi	Z.3		
		Pengawasan	Z.4		
		Rekan kerja	Z.5		
Kinerja Karyawan (Y)	Secara konseptual dapat disintesis bahwa kepuasan kerja merupakan	Kualitas Kerja	Y.1	Interval	Likers (1-5)
		Kuantitas	Y.2		

	sikap positif seseorang kepada pekerjaannya dan rasa puas seorang pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dimana terdapat kesesuaian antara harapan pekerja dan kenyataan yang didapatkannya di tempat dia bekerja seperti pekerjaan itu sendiri, Upah, promosi, pengawasan dan rekan kerja.	Ketepatan Waktu	Y.3		
		Efektifitas	Y.4		
		Kerjasama	Y.5		

3.6. Data dan Teknik Analisis Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder dikumpulkan dari studi empiris untuk menjawab pertanyaan utama yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6.1. Data primer

Yaitu data khusus yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner dan wawancara kepada karyawan di PT. XYZ bagian *supply chain*.

3.6.2. Data sekunder

Yaitu data yang berasal dari penelitian kepustakaan, data internal yang memberikan gambaran singkat mengenai perusahaan, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Data sekunder untuk penelitian ini berupa bahan referensi pendukung yang digunakan peneliti dalam konteks pertanyaan penelitian, seperti data pegawai dan data pendukung lainnya.

3.7. Teknik analisis data

Menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.7.1. Uji Kualitas Data

Uji-validitas mengukur valid atau tidaknya suatu survei. Suatu survei dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur (Ghozali, 2021). Pengecekan validitas yaitu dengan membandingkan nilai-r derajat kebebasan hitung ($df = n-2$) dan $\alpha 0,05$ dengan nilai r pada tabel. Suatu unsur atau indikator dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > (\text{lebih besar})$ dari $r\text{-tabel}$ serta bernilai positif. (Ghozali, 2021)

3.7.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur pertanyaan yang menjadi indikator variabel atau konstruk. Suatu survei dianggap dapat diandalkan jika pertanyaan-pertanyaan dijawab dari waktu ke waktu secara stabil & konsisten (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini adalah dengan menguji nilai Cronbach Alpha. Menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2021), variabel (konstruk) dapat dikatakan *reliabel* jika nilai Cronbach Alphanya sebesar $> 0,70$.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi residu

terdistribusi normal maupun tidak dapat dilakukan dengan 2 cara antara lain melalui analisis grafis dan pengujian statistik (Ghozali, 2021)

3.7.4. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model dari pada regresi yang bagus tidak memerlukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2021). Cara mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilihat daripada nilai toleransinya & variance inflasi faktor atau toleransi (*tolerance*) dan VIF (*variance-inflation-factor*). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel X (independen) mana yang dapat dijelaskan oleh variabel X (independen) lainnya?. Toleransi dapat mengukur variabel X (independen) yang terpilih yang mana tidak dapat dijelaskan oleh variabel X (independen) lainnya. Oleh karena itu nilai toleransi yang rendah = nilai VIF tinggi (arena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu $Tolerance \leq 0,10$ atau = nilai $VIF \geq 10$. Tingkat kolonieritas yang dapat diterima harus dapat ditentukan oleh setiap peneliti. seperti tingkat kolonieritas 0,95 setara dengan 0.10 pada nilai *Tolerance* (Ghozali, 2021)

3.7.5. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *heterogenitas* bertujuan untuk memeriksa didalam model regresi apakah terdapat ketimpangan varians dan residu dari pengamatan yang satu ke yang lainnya. Jika varians dan residu dari observasi ke satu ke yang lainnya konstan, maka kita berbicara tentang homoskedastisitas dan sebaliknya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang mempunyai sifat seragam. (Ghozali, 2021)

Menurut (Ghozali, 2021) Ada berbagai cara untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas, antara lain dengan memeriksa plot antara nilai prediksi variabel dependen khususnya ZPRED dengan sisa SRESID. Ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dideteksi dengan memeriksa apakah terdapat trend tertentu pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu prediksi dan sumbu X merupakan *unstandardized residual* berdasarkan Analisa:

- a. Terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola-pola yang teratur (seperti melebar & bergelombang, lalu menyempit), hal ini menunjukkan telah terjadi ketidakseragaman
- b. Tidak terdapat adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda & regresi yang dimoderasi. Persamaan umum untuk kedua metode tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

X1 = *Work-from-home* (WFH)

X2 = *Work-from-office* (WFO)

X3 = Budaya organisasi

A = Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

B = Koefisien regresi

E = Error/Residual

Secara statistik, keakuratan suatu fungsi regresi setidaknya dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai f-statistik, dan nilai t-statistik. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui :

3.7.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada hakikatnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai *koefisien-determinasi* bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel X (independen) dalam hal menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi. informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel independen. Secara luas & umum *koefisien-determinasi* untuk cross-sectional data relatif rendah karena terdapat perbedaan yang besar antar setiap observasi, sedangkan untuk data time-series umumnya koefisien determinasinya tinggi (Ghozali, 2021).

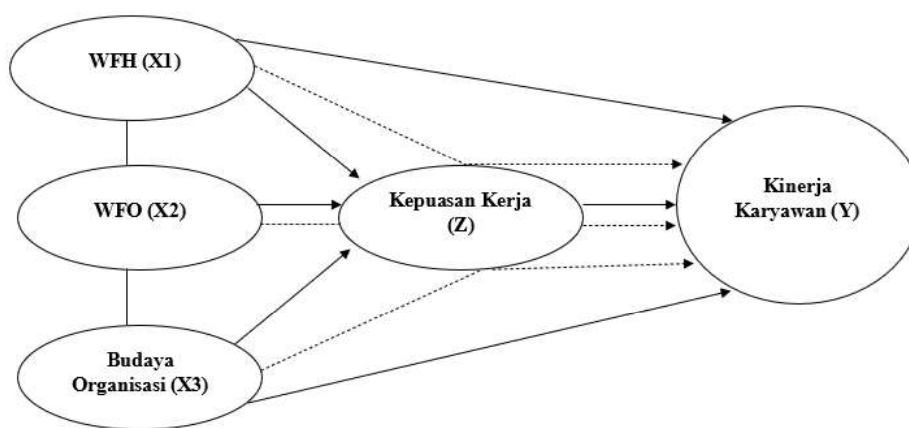
3.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t pada hakekatnya menunjukkan seberapa besar suatu variabel bebas dapat menjelaskan variasi suatu variabel terikat. Jika nilai probabilitas $t > 0,05$ (lebih besar) daripada 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak berarti), namun jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05 maka variabel

independen bersifat independen. berpengaruh terhadap variabel terikat. variabel terikat (koefisien regresi).

3.7.4 Persamaan Path Analysis

Menurut Imam Ghozali, untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisi jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Dalam penelitian ini, hubungan antara pengeluaran sektor publik (pendidikan dan kesehatan) dengan kemiskinan di mediasi oleh pembangunan manusia, dengan model analisis jalur sebagai berikut



Gambar 3.1. Persamaan Path Analysis

Sumber : Penulis (2024)